

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perpustakaan salah satu aset penting dalam dunia pendidikan, yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan literasi siswa. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini banyak merubah dunia dalam segala aspek kehidupan, baik itu dari aspek ekonomi, pendidikan, politik serta sosial dan budaya. Salah satu perkembangan teknologi dan informasi di bidang pendidikan, dengan adanya pembangunan perpustakaan digital.

Perpustakaan digital sebagai perpustakaan yang mana seluruh bahan koleksi dan proses pengelolaan serta pelayanannya dalam bentuk digital.¹ Artinya perpustakaan digital sebagai gudang ilmu dan sumber informasi yang menyediakan segala kebutuhan pemustaka melalui digitalisasi. Perpustakaan digital dapat dianggap sebagai penyedia informasi dalam bentuk baru atau bisa dikatakan sebagai perkembangan pelayanan dari perpustakaan yang sudah ada.² Dengan adanya pengembangan perpustakaan digitalisasi ini dapat membantu mempermudah pekerjaan pustakawan dalam mengelola perpustakaan dengan lebih efektif dan efisien. Terdapat banyak sekali istilah yang dipakai untuk perpustakaan masa depan diantaranya kita mengenal perpustakaan online

¹ Susialia Fitriani, "Janji Perpustakaan Digital," *Al Maktabah* 4, no. 1 (2019): 59, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/2042>.

² Siti Wahdah, "Perpustakaan Digital, Koleksi Digital, dan Undang-Undang Hak Cipta," *Pustaka Karya* 8, no. 2 (Desember, 2020): 76, <http://dx.doi.org/10.18592/pk.v8i2.5132>.

(*online library*), perpustakaan tanpa dinding (*library without wall*), perpustakaan elektronik (*electronic library*), perpustakaan digital (*digital library*), dan sebagainya.³

Di era yang serba digital saat ini, banyak perpustakaan yang menginginkan penerapan perpustakaan digital dalam pengelolaannya, namun tidak semudah yang dibayangkan karena terdapat faktor yang tidak dapat mewujudkan sebuah perpustakaan digital, salah satu faktor tersebut yaitu keterbatasan dana. Lepas dari semua itu, lahirnya perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dari pada perpustakaan tradisional. Terdapat empat alasan berkembangnya perpustakaan digital yaitu: institusi dapat berbagi koleksi digital, koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaiannya.

Digitalisasi perpustakaan sangat berbeda dengan perpustakaan yang pada umumnya (konvensional) terlihat dari segi keberadaan koleksi, konsep, dan tempat akses. Dari segi keberadaan koleksi yakni bahwa bahan koleksi digital tidak harus berada di sebuah tempat fisik, sedangkan koleksi perpustakaan konvensional pastinya ada di sebuah tempat yang menetap yaitu perpustakaan. Dilihat dari konsepnya, bahwa pada perpustakaan digital identik dengan yang namanya internet atau komputer, sedangkan perpustakaan konvensional yakni identik dengan buku-buku yang terdapat pada suatu tempat. Sementara dilihat

³ Eko Noprianto, "Tantangan dalam Mewujudkan Perpustakaan Digital," *Pustakaloka* 10, no. 1 (Juni, 2018): 104, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/1212>.

dari tempat aksesnya, perpustakaan digital bisa dinikmati oleh pemustaka dimana dan kapanpun sedangkan perpustakaan konvensional hanya bisa dinikmati di perpustakaan.⁴

Menurut Muin dalam Imel Neprianti menyatakan bahwa penerapan perpustakaan digital harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti masalah pembuatan dokumen *softfile* dari penerimaan dokumen yang bersifat non-elektronik, kepemilikan hak cipta pada dokumen yang didigitalkan, jaringan kerja sama perpustakaan, karakteristik pengguna, plagiasi, penerbitan, serta anggaran biaya dalam mengakses dokumen.⁵

Sebelum adanya perpustakaan digital semua mekanisme perpustakaan konvensional dibatasi seperti halnya keterbatasan fasilitas fisik, jam operasional terbatas, keterbatasan akses jarak jauh, dan pencarian yang tidak efisien. Oleh karena itu, dengan lahirnya perpustakaan digital menjadi solusi yang sangat relevan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Mekanisme yang digunakan digitalisasi perpustakaan ini menggunakan teknologi untuk mengelola, menyimpan, dan menyediakan koleksi perpustakaan secara digital. Hal ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemudahan akses pemustaka.

Adanya digitalisasi perpustakaan, pemustaka dapat mengakses koleksi perpustakaan kapan saja dan dimana saja, bahkan di luar jam operasional perpustakaan. Digitalisasi juga memungkinkan perpustakaan untuk menyimpan

⁴ Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, (Palembang: IKAPI, 2016), 3-4.

⁵ Imel Neprianti, dkk, "Penerapan Perpustakaan Digital Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Penggunaan Perpustakaan di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 03 (2021): 591, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39122/34809>.

koleksi yang lebih besar tanpa keterbatasan ruang dan fisik. Tidak hanya itu, platform digital juga memungkinkan pemustaka untuk dengan mudah mencari buku dan sumber daya lainnya seperti menggunakan kata kunci judul atau pengarang, membuat proses pencarian lebih efisien. Selain itu juga sistem digital dapat mengelola peminjaman dan pengembalian buku secara otomatis, sehingga dengan begitu dapat mengurangi waktu tunggu siswa.⁶

Artinya adanya fasilitas yang telah disediakan pada perpustakaan digital tentu saja dapat menciptakan suasana belajar dan membaca yang menarik dan nyaman khususnya bagi generasi milenial seperti sekarang ini, karena dengan hanya tinggal menggunakan *handpone* mereka dapat langsung mengakses perpustakaan digital dimana saja dan kapan saja. Jadi perpustakaan digital ini dapat dibilang perpustakaan yang praktis dalam penggunaannya.

Saat ini tingkat kebutuhan masyarakat yang sebagai pemustaka dalam mengakses informasi semakin tinggi. Oleh karena itu, pemustaka ingin dalam mengakses informasi itu secara cepat, tepat, akurat dan tentunya mudah.⁷ Kemudahan akses pemustaka dapat terbilang penting, karena akses sendiri sebagai bagian dari layanan yang diberikan untuk mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia.⁸ Seberapa jauh sumber informasi termanfaatkan, makin tinggi ukuran pemakai kemudahan

⁶ Imas Maesaroh, *Perpustakaan Digital Dalam Penguatan Akses Informasi*, (Jakarta: Damera Press, 2020), 16-17.

⁷ Thoriq Tri Prabowo, "Mengenal Perpustakaan Digital," *Fihris*, 8 no. 1 (Januari-Juni 2013): 109, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37083/>.

⁸ Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 24.

akses, dan memberikan kesan yang positif bagi pengguna tentang kemudahan akses.

Adanya kemudahan akses yang diberikan perpustakaan digital dapat membantu pemustaka dalam hal memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan praktis sehingga dengan demikian pemustaka merasa nyaman dan puas atas layanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan. Meningkatkan kepuasan layanan pemustaka dalam menggunakan perpustakaan digital, pustakawan harus mampu mengelola perpustakaan digital dengan efektif yaitu dengan cara menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi. Seperti dengan mengikuti pelatihan pengelolaan perpustakaan berbasis digital dan melakukan studi banding dengan perpustakaan lainnya yang sudah berbasis digital dengan tujuan agar lebih mengetahui layanan perpustakaan yang berbasis digital.

SMA Negeri 1 Pamekasan merupakan salah satu lembaga formal yang ada di kota Pamekasan. Dari sekian lembaga pendidikan di Pamekasan, SMA Negeri 1 Pamekasan dalam sistem pengelolaan perpustakaan sudah berbasis digital.

“Pengelolaan perpustakaan digital disini bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini, yang tidak terlepas dari yang namanya digital. Selain itu, juga dapat mempermudah dalam hal pencarian, peminjaman, dan pengembalian buku agar lebih efektif serta bisa meningkatkan minat baca siswa. Dimana perpustakaan digital di sekolah kami menggunakan aplikasi SliMS, untuk terhubung ke aplikasi SliMS ini terlebih dahulu meng-*scan* website atau *barcode* yang sudah ditempelkan di depan pintu masuk perpustakaan dan juga pastikan *smartphone/laptop* terhubung dengan hotspot Wi-Fi *Smartways* yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Bagi siswa yang sudah menjadi anggota perpustakaan itu, bisa mengakses perpustakaan digital kami diluar sekolah misalnya di rumah. Perpustakaan digital kami ini

menyediakan buku-buku digital seperti buku-buku paket, karya tulis siswa yang nantinya bisa di download secara online. Dalam hal proses pendigitalisasian bahan koleksi pustaka kami itu meng-*scan* terlebih dahulu buku yang akan didigitalkan dari mulai sampul buku sampai dengan daftar pustaka. Umumnya yang di *scan* itu buku-buku paket yang telah dibeli secara manual, tetapi untuk buku-buku yang sudah digital atau sudah dibeli secara online dan yang bisa digitalkan secara gratis, kita tinggal memasukkan saja pada perpustakaan digital kami. Dalam pengelolaan perpustakaan berbasis digital di SMA Negeri 1 Pamekasan masih terdapat kendala seperti koneksi internet masih kurang stabil, dan listrik padam”.⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswa SMA Negeri 1 Pamekasan. “Layanan perpustakaan di sekolah kami sudah berbasis digital, dengan adanya layanan perpustakaan berbasis digital ini dapat memudahkan kita dalam mengakses buku-buku yang dibutuhkan”.¹⁰

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis akan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan?

⁹ Wawancara dengan Ismail Madani selaku ketua perpustakaan, pada hari jum’at, 26 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB di SMA Negeri 1 Pamekasan.

¹⁰ Wawancara dengan salah satu murid, pada hari jum’at, 26 Mei 2023, Pukul 09.45 WIB di SMA Negeri 1 Pamekasan.

3. Apa saja faktor penghambat dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dari digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai dua kegunaan yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian tentang digitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan dan wawasan serta dapat dikembangkan di bidang pendidikan, khususnya di bidang perpustakaan. Di lain sisi,

diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi semua kalangan, diantaranya:

a. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamekasan

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam penerapan perpustakaan digital dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah pemustakawan.

b. Bagi Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Pamekasan

Sebagai bahan masukan kepada kepala perpustakaan dalam penerapan perpustakaan digital dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan perpustakaan digital yang lebih baik lagi agar mempermudah pemustaka dalam mengaksesnya.

c. Bagi Pustakawan SMA Negeri 1 Pamekasan

Bisa dijadikan sebagai acuan bagi pustakawan untuk bagaimana perpustakaan digital dapat meningkatkan kemudahan akses pemustaka.

d. Bagi Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Pamekasan

Untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa tentang pentingnya pemanfaatan perpustakaan digital sehingga pemanfaatannya semakin maksimal.

E. Definisi Istilah

Dari judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti. Definisi-definisi istilah yang perlu dijelaskan secara terperinci, yaitu:

1. Digitalisasi adalah suatu proses perubahan dari bentuk tercetak ke bentuk elektronik.
2. Perpustakaan adalah suatu tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka yang dapat digunakan oleh pemustaka sebagai sumber informasi.
3. Digitalisasi perpustakaan adalah perpustakaan yang sebagian ataupun seluruh koleksinya berbentuk dalam digital serta dapat diakses secara online dimana saja dan kapan saja melalui jaringan internet.
4. Kemudahan akses adalah kelancaran dalam proses pencarian dan pengambilan informasi agar mempermudah para pengguna dalam memanfaatkan informasi yang tersedia dalam bentuk digital.
5. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka di SMA Negeri 1 Pamekasan” adalah suatu proses perubahan tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka dari bentuk cetak ke bentuk digital untuk memudahkan dalam proses pencarian dan pengambilan informasi oleh

pengguna perpustakaan khususnya siswa dan siswi di SMA Negeri 1 Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencari beberapa pedoman referensi yang berkenaan dengan penelitian ini. Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian yang terkait dengan Digitalisasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Agus Yazid Kurniawan pada tahun 2016 dengan judul penelitian “*Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta*”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini memfokuskan pada pertama, bagaimana proses pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Kedua, apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Ketiga, bagaimana upaya mengatasi hambatan yang ditemui dalam pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, proses pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta dapat dibilang efektif dalam hal perencanaan, pendanaan anggaran, pengelolaan koleksi, digital, pengelolaan fasilitas serta pemantauan dan evaluasi. Kedua tentang faktor penghambat dari pengelolaan perpustakaan digital SMA Negeri 1 Yogyakarta terdapat dua faktor penghambat yakni hambatan dari internal dan eksternal. Hambatan internal seperti keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola

perpustakaan digital, sedangkan hambatan eksternalnya yakni adanya gangguan virus yang menyerang koleksi digital yang membuat file digital rusak bahkan hilang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yazid Kurniawan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perpustakaan digital, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Agus Yazid Kurniawan ini lebih memfokuskan pada pengelolaan perpustakaan digital, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada bagaimana perpustakaan digital dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Syahrul Fathoni pada tahun 2019 yang judul penelitian “Pola Pengembangan Kualitas Layanan Perpustakaan Digital di SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Dalam penelitiannya memfokuskan pada yang pertama, bagaimana strategi pengembangan kualitas layanan perpustakaan digital di SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo. Kedua, apa saja faktor penghambat dan upaya penyelesaiannya dalam pengembangan layanan perpustakaan digital di SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo. Ketiga, bagaimana dampak dari upaya pengembangan kualitas layanan perpustakaan digital di SMA Negeri 5 Kecamatan Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, untuk strategi pengembangan kualitas layanan perpustakaan digital di SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo yakni dengan menggunakan Nomann's Service

Managemen Sistem, dimana dalam hal ini pengembangan kualitas layanan didasarkan pada interaksi dengan pengunjung perpustakaan baik fisik maupun non fisik. Kedua, hambatan dalam pengembangan perpustakaan di gital SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo yakni paling terasa dari sisi sumber daya manusianya, gangguan hak cipta dan file kurang lengkap. Untuk upaya penyelesaiannya yani pustakawan banyak mengikuti pelatihan, seminar dan yang lainnya tentang bagaimana pengelolaan dan pengembangan perpustakaan digital. Ketiga, dampak dari upaya pengembangan perpustakaan SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo dapat dibilang semua berdampak positif. Dari mulai pustakawan akan lebih mengefektifkan dan efesiensi tugasnya, untuk warga sekolah akan menghemat biaya terkait dalam informasi, dan untuk guru akan mempermudah dalam penyampaian materi mata pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Fathoni memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perpustakaan digital, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Fathoni ini lebih memfokuskan pada pola pengembangan kualitas layanan perpustakaan digital sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada bagaiman perpustakaan digital dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Sulfailah pada tahun 2021 yang judul penelitian “Strategi Kepala Perpustakaan dalam Mengelola Perpustakaan Digital di IAIN Madura”. Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura. Dalam penelitiannya memfokuskan pada yang pertama bagaimana strategi

kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan digital di IAIN Madura, kedua tentang faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan digital di IAIN Madura, yang ketiga solusi untuk mengatasi hambatan strategi kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan di gital di IAIN Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, strategi kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan digital, seorang pustakawan dalam layanan digital telah menyiapkan perangkat digital yang ada dalam perpustakaan dimana dengan pengelolaan berbasis teknologi informasi atau dikenal dengan otomasi yang disambungkan dengan jaringan komputer perpustakaan. Dengan adanya katalog online bertujuan agar lebih mudah, cepat, tepat dalam memperoleh informasi. Kedua, faktor pendukung strategi kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan digital di IAIN Madura yaitu adanya dukungan dari pihak lain, adanya bantuan dana dari pihak lain, dan adanya pemustakawan yang membantu pelayanan digital. Sedangkan faktor penghambatnya yakni masih kurangnya ketersediaan literasi buku digital, dan jaringan yang kurang memadai karena hal tersebut akan menghambat dalam proses pengaksesan. Ketiga, solusi dalam mengatasi hambatan strategi kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan digital di IAIN Madura yakni kepala perpustakaan melakukan penambahan anggaran dan pengembangan SDM serta mengadakan media promosi. Karena dengan

demikian pengelolaan perpustakaan digital dapat dikelola dengan baik kedepannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulfailah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perpustakaan digital, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sulfailah ini lebih memfokuskan pada strategi kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan digital, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada bagaimana perpustakaan digital dalam meningkatkan kemudahan akses pemustaka.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Yazid Kurniawan (2016)	Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta	Sama-sama mengkaji tentang Perpustakaan Digital. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Lebih memfokuskan pada Pengelolaan Perpustakaan Digital. Lokasi penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan Digitalisasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka.
2.	Syahrul Fathoni (2019)	Pola Pengembangan Kualitas Layanan Perpustakaan Digital di SMP Negeri 5 Kecamatan Ponorogo	Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sama-sama mengkaji tentang Perpustakaan Digital.	Lebih memfokuskan pada Pola Pengembangan Kualitas Layanan Perpustakaan Digital. Lokasi Penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada

				Digitalisasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka.
3.	Sulfailah (2021)	Strategi Kepala Perpustakaan dalam Mengelola Perpustakaan Digital di IAIN Madura	Sama-sama mengkaji tentang Perpustakaan Digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis deskriptif.	Lebih memfokuskan pada Strategi Kepala Perpustakaan dalam Mengelola Perpustakaan Digital di IAIN Madura. Lokasi Penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Digitalisasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Kemudahan Akses Pemustaka.